

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang bersifat terbuka dan memperjual belikan aset keuangannya. Pada perusahaan terbuka sebagian modal bersumber dari masyarakat. Dimana perusahaan terbuka dimiliki oleh masyarakat dan berkedudukan sebagai pemegang saham. Perusahaan terbuka mengumpulkan modal dalam uang tunai yang dihasilkan dari penjualan saham perusahaan serta obligasi.

Obligasi adalah surat utang jangka menengah maupun jangka panjang yang dapat diperjualbelikan. Obligasi berisi janji dari pihak yang menerbitkan saham untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada akhir waktu yang telah ditentukan, kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

Saham adalah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Salah satu cara untuk memiliki saham perusahaan, harus membelinya di pasar modal.

Pasar modal yang perkembangannya sangat pesat telah menciptakan berbagai kesempatan berinvestasi bagi para investor. Pada saat ini bursa efek indonesia merupakan salah satu bursa efek yang memiliki kinerja yang terbaik didunia. Sejak tahun 2009 pada saat dunia global mengalami krisis yang

berkepanjangan, indeks harga saham gabungan dari tahun ke tahun meningkat secara signifikan dan mempunyai indeks harga saham gabungan (IHSG) sering terjadi dari tahun tersebut sampai dengan saat ini.

Adanya prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang demikian pesat ditandai dengan meningkatkan jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain hal tersebut, BEI juga senantiasa memberikan jasa yang terbaik bagi pelaku pasar modal. Sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang relevan secara efisien. Informasi tersebut dapat berupa informasi keuangan emiten, aksi korporasi emiten, kinerja finansial emiten dan industrinya serta kinerja saham di lantai bursa. Salah satu informasi yang disampaikan kepada pelaku pasar modal tentang kinerja emiten saham adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan informasi tersebut investor akan dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas bagi pemegang saham. Secara teori kedua indikator tersebut berkorelasi positif terhadap harga saham perusahaan sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Semakin banyaknya perusahaan yang saat ini bergabung ke dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa investasi di bidang saham masih sangat menarik. Dari sekian banyak perusahaan yang terdaftar tersebut salah satunya adalah PT. Gajah Tunggal, Tbk.

PT. Gajah Tunggal, Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri yang merupakan produsen ban terkemuka di Asia Tenggara yang menghasilkan produk-produk ban berkualitas, seperti ban radial, Dunlop, Accelera, Achilles dan sebagainya. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya,

PT. Gajah Tunggal, Tbk telah melakukan investasi mulai dari investasi di pasar modal dan investasi yang lebih signifikan dalam aktifitas pemasaran, teknologi, pengembangan produk dan distribusi.

Saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki klaim atas penghasilan dan asset perusahaan. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah dividen atau *capital gain* adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham berupa kelebihan nilai jual dan nilai beli saham. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Analisis dalam menilai harga saham dapat melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya dan dapat melalui analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham Wangarry dkk (2016:53).

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa Darmadja (2012:102).

Harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang

semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Perubahan harga saham tidak selalu positif, tetapi dapat juga negatif tergantung banyaknya permintaan dan penawaran harga saham sehingga terbentuk pergerakan harga saham yang naik turun tidak beraturan (Jogianto ,2011:143).

Harga saham yang berubah disebabkan karena tidak adanya permintaan dan penawaran dengan kata lain, tidak likuid karena volumenya sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga harga saham stagnan dari waktu ke waktu. Maka dari itu dibutuhkan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja dan harga saham dimasa yang akan datang. Alat ukur yang paling sering digunakan oleh investor dan perusahaan adalah analisis laporan keuangan. Harga saham dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Earning Per Share (EPS) yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Menurut Muhandi (2013) *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik harga saham. Pada prinsipnya semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan berpengaruh pula pada tingkat permintaan saham perusahaan tersebut.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva perusahaan. Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Murhadi (2015:64) *Return On Asset* (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset, semakin tinggi *return on asset* (ROA), maka semakin baik harga saham.

Return on Equity (ROE) disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *Return on Equity* (ROE) mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Hal ini terbukti bahwa harga saham mengalami peningkatan ketika nilai *Return on Equity* (ROE) meningkat.

Samoedra dan Susanti (2014:43) melakukan penelitian dan menemukan bahwa *Return on Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014:32) yang menemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor lain yang diduga juga terpengaruh juga terhadap harga saham adalah (ROA) *Return On Asset* yang mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menghubungkan antara laba bersih dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin

besar ROA perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi keuntungan perusahaan akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan dan harga saham perusahaan tersebut akan naik. Mamduh (2016:157).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang oleh Amanah (2014), peningkatan ROA menunjukkan semakin baik suatu perusahaan, yang nantinya mempengaruhi harga saham. Serta penelitian Suselo (2015), semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham maka semakin besar saham tersebut di inginkan untuk di beli. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Takarini dan Hendrarini (2011), apabila *earning per share* (EPS) suatu perusahaan tinggi maka dividen dan *capital gain* yang diperoleh juga akan tinggi. Saham perusahaan yang memberikan dividen dan *capital gain* tinggi akan diminati oleh investor sehingga harga saham naik. Serta penelitian yang dilakukan Samsul (2006) dan Suselo (2015), jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas di simpulkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PT. Gajah Tunggal,Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penyedia ban terkemuka di indonesia. Perusahaan pertama kali didirikan pada tahun 1951 guna memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia PT. Gajah Tunggal, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang

terkemuka di Indonesia dan mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan di Indonesia. Berikut ini merupakan data perkembangan *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham PT. Gajah Tunggal, Tbk dari Tahun 2011-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Perkembangan Harga Saham Laba Bersih, Total Ekuitas, dan Total Aset PT. Gajah Tunggal, Tbk,
Tahun 2011-2020
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Harga Saham	Laba Bersih	Total Ekuitas	Total Aset
2011	3.000	2.046.080	17.363.020	45.388.555
2012	2.225	1.912.719	20.085.748	49.299.662
2013	1.680	785.483	23.173.284	57.807.657
2014	1.425	1.058.525	23.449.872	62.402.238
2015	530	1.705.493	21.174.158	68.606.603
2016	1.070	1.516.979	23.190.193	71.814.193
2017	680	442.557	22.891.913	75.944.210
2018	650	447.017	23.231.400	77.773.572
2019	585	741.356	24.257.710	77.394.345
2020	655	968.836	25.259.925	74.572.323

Sumber : Laporan Keuangan PT. Gajah Tunggal, Tbk.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa rasio keuangan dan harga saham pada PT. Gajah Tunggal, Tbk 2011-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan harga saham, pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016-2017 *Return on Equity* mengalami penurunan diikuti pula dengan penurunan pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil *Return On Equity* akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham. Pada tahun 2016 dan 2017 *Return On Asset* mengalami penurunan diikuti dengan penurunan pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil *Return On Asset* akan

menyebabkan penurunan terhadap harga saham. Pada tahun 2016 dan 2017 *Earning Per Share* mengalami penurunan pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil *Earning Per Share* maka akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham. Pada tahun 2017 dan 2018 *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar maka akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham.

Pada tahun 2018 dan 2019 *Return On Equity* mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar maka akan menyebabkan penurunan terhadap penurunan terhadap harga saham. Pada tahun 2018 dan 2019 *Return On Asset* mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return On Asset* maka akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham. Pada tahun 2018 dan 2019 *Earning Per Share* mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Earning Per Share* maka akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham.

Pada tahun 2019 dan 2020 *Return On Equity* mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return On Equity* akan menyebabkan peningkatan terhadap harga saham. Pada tahun 2019 dan 2020 *Return On Asset* tidak mengalami peningkatan dan penurunan diikuti dengan peningkatan terhadap harga saham

sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 *Return On Equity* mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Earning Per Share* maka akan menyebabkan peningkatan terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samoedra dan Susanti (2014:43) menemukan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014:32) yang menemukan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Takarini dan Hendrarini (2011) menemukan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2014) dan Suselo (2015) menemukan bahwa *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, menjadi alasan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada PT. Gajah Tunggal, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham PT. Gajah Tunggal, Tbk 2011-2020 ?

2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham PT. Gajah Tunggal, Tbk 2011-2020 ?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham PT. Gajah Tunggal, Tbk 2011-2020 ?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Gajah Tunggal, Tbk 2011-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT. Gajah tunggal, Tbk 2011-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham PT. Gajah Tunggal, Tbk 2011-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham PT. Gajah Tunggal, Tbk 2011-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham PT. Gajah Tunggal, Tbk 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Calon Investor PT. Gajah Tunggal, Tbk
Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

2. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Gajah Tunggal, Tbk.